

# MARKET REVIEW

INVESTMENT MARKETING  
PT AIA FINANCIAL

JULI 2022



## Ulasan Makroekonomi

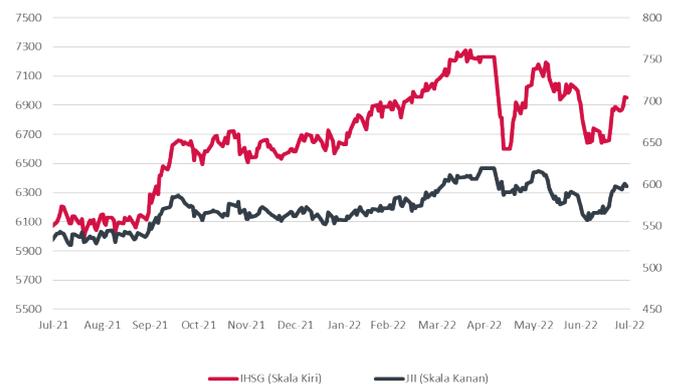
- **Bank Indonesia kembali mempertahankan suku bunga acuan 7-Day Reverse Repo Rate (7-DRRR) sebesar 3,5% pada bulan Juli.** Begitu juga dengan suku bunga Deposit Facility tetap sebesar 2,75% dan suku bunga Lending Facility tetap di 4,25%. Hal ini sejalan dengan prakiraan inflasi inti yang masih tetap terjaga di tengah risiko dampak resesi global terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
- **Neraca perdagangan pada bulan Juni kembali mencatatkan surplus USD 5,09 miliar.** BPS melaporkan nilai ekspor pada bulan Juni mencapai USD 26,09 miliar, meningkat 40,68% YoY dan meningkat 21,30% MoM. Sementara impor tumbuh 21,98% YoY dan 12,87% MoM.
- **Nilai tukar rupiah menguat 0,44% terhadap dolar AS secara MoM.** Rupiah bergerak dalam rentang 14,898 – 14,833. Sementara itu indeks Dolar (Indeks DXY) menguat 1,16% MoM.
- **Badan Pusat Statistik (BPS) mencatatkan inflasi 0,64% MoM pada bulan Juli dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 111,80.** Kenaikan harga pangan dan transportasi menjadi pendorong utama inflasi Juli. Adapun komponen inti mengalami inflasi sebesar 0,28% MoM (+2,86% YoY). Inflasi inti masih berada pada kisaran target Bank Indonesia di 3%.
- **Rilis data PMI manufaktur Indonesia bulan Juli tercatat masih ekspansif di level 51,3 lebih tinggi dibandingkan bulan sebelumnya di level 50,2 pada bulan Juni.**

## Ulasan Pasar Saham

- **Pada bulan Juli IHSG mencatatkan kinerja positif 0,57% MoM.** Tujuh sektor menguat dipimpin oleh sektor energi (+13,40%), perindustrian (+8,10%), barang baku (+5,14%), finansial (+4,35%), infrastruktur (+2,39%), properti & real estat (+1,59%), barang konsumen non-primer (+1,29%).

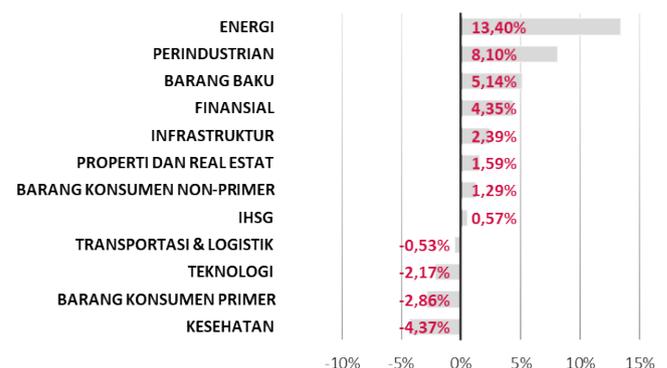
- **Jakarta Islamic Index (JII) membukukan kinerja +4,08% MoM ke 597,99 sejalan dengan pergerakan IHSG pada bulan Juli.**
- **Investor asing mencatatkan penjualan bersih atau net sell pada bulan Juli sebesar 2,25 triliun Rupiah.**

## Pergerakan IHSG & JII dalam setahun terakhir



Sumber: Bloomberg

## Kinerja sektoral IHSG pada bulan Juli 2022

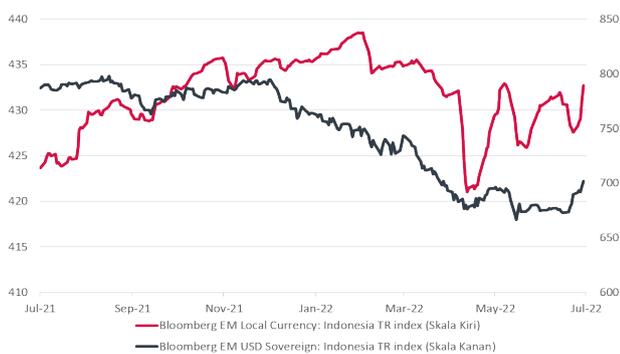


Sumber: Bloomberg

Ulasan Pasar Obligasi

- **Bloomberg EM Local Currency: Indonesia TR Index Unhedged IDR menguat 0,51% MoM ke level 432,73 pada bulan Juli.** Sementara Bloomberg EM USD Sovereign: Indonesia TR Index Unhedged USD juga menguat 4,01% MoM ke 701,88.
- **Imbal hasil obligasi pemerintah berjangka 10-tahun dalam mata uang Rupiah turun 9,8 bps ke 7,12% per akhir Juli.** Sementara imbal hasil obligasi pemerintah bertenor 5 tahun tercatat naik 33,2 bps ke 6,46%.
- **Sejalan dengan pasar saham, arus modal investor asing di pasar obligasi pemerintah Indonesia juga mencatatkan penjualan bersih senilai 28,98 triliun Rupiah sepanjang bulan Juli 2022.**

Pergerakan Bloomberg EM Local Currency: Indonesia TR index dan Bloomberg EM USD Sovereign: Indonesia TR index setahun terakhir

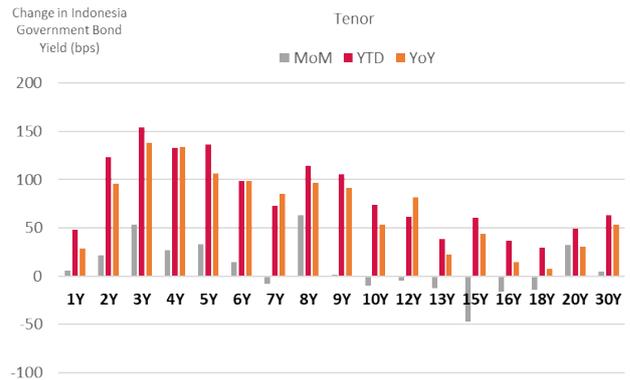


Sumber: Bloomberg

Pergerakan tingkat imbal hasil Obligasi Pemerintah bulanan & sepanjang tahun berjalan 2022



Sumber: Bloomberg



Sumber: Bloomberg

Pandangan Pasar

- **Pasar Saham:** Volatilitas pasar saham Indonesia memang cenderung meningkat dalam tiga bulan terakhir ini, dan kemungkinan masih berpotensi berlanjut dalam waktu dekat ini dengan berbagai ketidakpastian pada makro-ekonomi dan tensi geo-politik global serta tekanan inflasi global yang masih relatif tinggi meskipun indikator makro-ekonomi domestik Indonesia masih kuat dan resilien. Oleh sebab itu, kami cenderung lebih taktis dalam strategi kami. Di tiap koreksi pada volatilitas pasar ini dapat kami gunakan untuk akumulasi saham secara selektif, dan pada rebound pasar dapat kami gunakan untuk ambil keuntungan. Namun untuk jangka panjang, kami tetap melihat potensi koreksi ini sebagai peluang baik untuk akumulasi saham Indonesia, karena fundamental jangka panjang pasar saham Indonesia masih relatif lebih baik daripada banyak bagian dunia lainnya, didorong oleh tren pertumbuhan ekonomi domestik yang tinggi secara struktural dan pertumbuhan laba emiten yang lebih besar ke depannya.
- **Pasar Pendapatan Tetap:** Walaupun suku bunga AS masih diprediksi naik di bulan September, namun sentimen di pasar obligasi sudah mulai membaik, di mana konsensus pasar percaya laju kenaikan suku bunga di AS akan segera mereda di akhir tahun ini. Terutama setelah terbitnya data PDB AS mengalami koreksi sebesar -0,9% di kuartal-II 2022, dan probabilitas resesi di AS pada tahun 2023 meningkat ke level 40%. Oleh karena itu, selama nilai tukar IDR relatif stabil, kami melihat pergerakan obligasi pemerintah yang lebih netral ke depannya.

Disclaimer:

Dokumen ini hanya digunakan sebagai sumber informasi dan tidak diperbolehkan untuk diterbitkan, diedarkan, dicetak ulang, atau didistribusikan baik sebagian ataupun secara keseluruhan kepada pihak lain mana pun tanpa persetujuan tertulis dari PT AIA FINANCIAL (AIA). Isi dari dokumen ini tidak boleh ditafsirkan sebagai suatu bentuk penawaran atau permintaan untuk pembayaran, pembelian, atau penjualan produk asuransi yang disebutkan di dalam dokumen ini. Meskipun kami telah melakukan segala tindakan yang dibutuhkan untuk memastikan bahwa informasi yang ada dalam dokumen ini adalah tidak keliru ataupun tidak salah pada saat penerbitannya, kami tidak bisa menjamin keakuratan dan kelengkapan informasi dalam dokumen ini. Perubahan terhadap setiap pendapat dan perkiraan yang terdapat dalam dokumen ini dapat dilakukan kapan pun tanpa pemberitahuan tertulis terlebih dahulu. Para nasabah disarankan untuk meminta nasehat terlebih dahulu dari penasihat keuangannya sebelum berkomitmen melakukan investasi pada Produk Asuransi Yang Dikaitkan Dengan Investasi kami. Dokumen ini disiapkan oleh PT AIA FINANCIAL dan hanya digunakan sebagai informasi saja. Investasi pada Produk Asuransi Yang Dikaitkan Dengan Investasi mengandung risiko, termasuk namun tidak terbatas pada risiko politik, risiko perubahan peraturan pemerintah atau perundang-undangan lainnya, risiko perubahan tingkat suku bunga, risiko likuiditas, risiko kredit, risiko perubahan nilai ekuitas dan risiko perubahan nilai tukar mata uang. Kinerja investasi tidak dijamin, nilai unit dan hasil investasi dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu bukan merupakan jaminan untuk kinerja masa depan.